

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fattah, Y. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Perss.
- Aji Khojinatul, A. K. (2017). *Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba melalui Terapi Religius di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIV Garut. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, 5(1), 24.
- Akmal Rizki Gunawan, R. A. (2022, Maret 31). *Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Eduprof: Islamic Education Journal*, IV, 34.
doi:<https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>
- Ali, M. D. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 'Ali, S. I. (2007). *Ushul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Salam.
- Ali, U. (2022, November). Bidang Keagamaan. (I. Surya, Interviewer)
- Arifin, B. S. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BNN. (2009). *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta : BNN.
- BNN. (2010). *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat*. Jakarta: BNN.
- BNN. (2022). *Indonesia Drugs Report*. Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi.
- Darajat, Z. (1977). *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.

- Departement Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkaleema.
- Dwi Putro, A. (2013). *Terapi Religi Jadi Salah Satu Cara Rehabilitasi Korban Narkoba*. Jakarta: Suara Karya.
- Ghofur, A. (2018, Januari-Juni). *Tasawuf Al-Ghazali: Landasan Psikologi Pendidikan Islam*. *Jurnal Islam Nusantara*, II(1), 4. doi:<http://www.jurnalnu.com>
- Hasan, A. B. (2008). *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasil Wawancara Penelitian di Pondok Ilir-ilir Setu, K. B. (2022).
- Hawari, D. (1998). *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa.
- Hawari, D. (2010). *Panduan Psikoterapi Agama (Islam)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilir-ilir, P. (2017, Oktober 2). <https://pondokilirilir.wordpress.com/program/>.
- Jalaludin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Joewana, L. H. (2006). *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kadarmanta, A. (2010). *Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa*. Jakarta: PT Forum Media Utama.
- Koopsen, Y. d. (2018). *Spiritual Kesehatan dan Penyembuhan*. Medan: Bina Media Perintis.
- Machsun, T. (2020). Model Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(1), 3-4.

- Moelong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Motik, D. (2012). *Upaya Rehabilitasi Narkoba*. Jakarta: BNN Press.
- Muhaimin. (2006). *Pendekatan Studi Islam dan Rehabilitasi*. Bandung: PT. Bumi Anggara.
- Mustofa, A. S. (2002). *Problem Narkotika, Psikotropika dan HIV/AIDS – Penanggulangannya Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Nata, A. (2004). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priatna, T. (2004). *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reza Indragiri, A. (2016). *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta: PT. Mulia Abadi Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supramono, G. (2000). *Hukum Narkoba Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Undang-undang. (2009). No. 35 Narkotika.
- Zuhairini, d. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Dengan Pimpinan Pondok Ilir-ilir

1. Bagaimanakah sejarah lembaga ini berdiri?
2. Apa hambatan yang bapak temui dalam keberlangsungan lembaga ini?

Dengan konselor (pembimbing)

1. Latar belakang pendidikan & motivasi bapak berada disini?
2. Apa tujuan dari penerapan *Psikoreligius* (kegiatan agama) ini?
3. Spiritual/pendidikan agama menjadi salah satu metode di Pondok Ilir-ilir, menurut bapak apakah ada pengaruhnya terhadap proses pemulihan para santri narkoba?
4. Bagaimana cara (metode) penerapan *Psikoreligius* yang bapak lakukan?
5. Apa hambatan yang bapak temukan saat menerapkan nilai-nilai religius di Pondok Ilir-ilir ini?
6. Apa strategi bapak saat ada pecandu yang membandel tidak ingin ikut kegiatan?
7. Materi apa saja yang diberikan kepada santri narkoba?

Dengan santri narkoba

1. Apa latar belakang saudara mengkonsumsi narkoba?
2. Narkoba jenis apa yang saudara konsumsi?
3. Bagaimana kehidupan saudara sebelum dan sesudah mengenal narkoba?

4. Sudah berapa lama saudara di tempat ini?
5. Apa yang saudara rasakan saat ini? Apakah ada perubahan yang signifikan?
6. Pernahkah saudara di rehabilitasi ditempat lain?
7. Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara?
8. Apakah kegiatan keagamaan membantu proses pemulihan saudara? Apakah saudara merasa lebih baik kondisinya?
9. Melaksanakan ibadah, apakah atas kemauan sendiri atau dari orang lain?
10. Apakah saudara benar-benar merasakan penyesalan karena telah mengkonsumsi narkoba?
11. Apakah saudara merasa terbebani dengan kegiatan keagamaan disini?
12. Apakah saudara ingin segera pulih? Apa yang menjadi motivasi kesembuhan saudara?

Hasil Wawancara

Dengan santri Rehabilitasi I

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	Apa latar belakang saudara mengkonsumsi narkoba? <i>Saya berada di lingkungan pemakai sejak di sekolah menengah atas. Sejak itu, saya pun ikut mengkonsumsi. Saya mencoba hal tersebut karena tertekan dengan sikap orang tua yang keras terhadap saya</i>
2.	Narkoba jenis apa yang saudara konsumsi? <i>Saya mengkonsumsi ganja, sabu sabu</i>
3.	Bagaimana kehidupan saudara sebelum dan sesudah mengenal narkoba? <i>Saya jarang melaksanakan shalat, jauh dari agama sebelum. Keadaan lebih parah saat saya mengenal narkoba. sering berbohong dan sering bertengkar dengan orang tua</i>
4.	Sudah berapa lama saudara di tempat ini? <i>Saya sudah dua bulan lebih di tempat ini. Sebentar lagi saya selesai masa pembinaan</i>
5.	Apa yang saudara rasakan saat ini? Apakah ada perubahan yang signifikan? <i>Tentu ada perubahan dalam diri saya. Saya jadi lebih tenang dan berpikir positif</i>
6.	Pernahkah saudara di rehabilitasi ditempat lain? <i>Sudah dua kali. Namun saya lebih nyaman tinggal di tempat ini. Karena para ustad memperlakukan saya dengan baik dan tidak seperti di tempat rehab lain, kami dibiarkan untuk keluar</i>

7.	Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara? <i>Semua menurut saya memberikan manfaat, sehingga saya ikuti setiap pembinaan</i>
8.	Apakah kegiatan keagamaan membantu proses pemulihan saudara? Apakah saudara merasa lebih baik kondisinya? <i>Menurut saya, dengan berdzikir saya menjadi lebih jernih dan berfikir positif. Selain itu, saya dapat belajar lebih dalam mengenai agama.</i>
9.	Melaksanakan ibadah, apakah atas kemauan sendiri atau dari orang lain? <i>Pada awalnya saya tidak mau melaksanakan kegiatan, saya tidak mau sholat. Namun, lama kelamaan, saya malu melihat teman-teman sholat berjamaah, akhirnya saya mengikuti sholat berjamaah</i>
10.	Apakah saudara benar-benar merasakan penyesalan karena telah mengkonsumsi narkoba? <i>saya sangat menyesal atas perbuatan saya. Narkoba menurut agama itu haram, jadi wajib dihindari.</i>
11.	Apakah saudara merasa terbebani dengan kegiatan keagamaan disini? <i>Saya rasa itu tidak benar. Karena dengan agama, saya merasakan ketenangan saya kembali. Saya merasa lebih dekat pada Allah</i>
12.	Apakah saudara ingin segera pulih? Apa yang menjadi motivasi kesembuhan saudara? <i>Motivasi terkuat menurut para ustad adalah keinginan dari diri sendiri. bertaubat, untuk tidak menyalahgunakan narkoba kembali</i>

Informan I

Dengan santri Rehabilitasi II

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	Apa latar belakang saudara mengkonsumsi narkoba? <i>Saya dimasukkan ke dalam pesantren modern. Disana tersedia sekolah menengah lanjutan. Namun, ada beberapa teman saya yang hanya sekolah saja, tidak tinggal di pesantren. Dari teman luar itulah saya dapatkan narkoba ini. Selain itu, saya merasa tertekan dengan kondisi keluarga saya.</i>
2.	Narkoba jenis apa yang saudara konsumsi? <i>Sejak kelas 7 SMP saya sudah merokok. Di sekolah menengah atas, saya mulai mengenal alkohol dan obat-obatan (tramadol, bodrex, CTM, paramex)</i>
3.	Bagaimana kehidupan saudara sebelum dan sesudah mengenal narkoba? <i>Setelah mengenal narkoba, kondisi emosi saya semakin tidak stabil. Selain itu, saya mulai merasakan fisik saya lemah, mudah lelah, dan sakit kepala yang sangat</i>
4.	Sudah berapa lama saudara di tempat ini? <i>Saya baru 1 bulan tinggal disini</i>
5.	Apa yang saudara rasakan saat ini? Apakah ada perubahan yang signifikan? <i>Saya merasakan fisik saya semakin lemah, sehingga saya ingin segera berobat dan lepas dari pengaruh narkoba</i>
6.	Pernahkah saudara di rehabilitasi ditempat lain? <i>Belum pernah</i>
7.	Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara? <i>Saya merasakan tenang saat di Madani. Shalat, dzikir. Walaupun saya masih kecil, tapi di</i>

	<i>Pondok Ilir-ilir ini saya diberi kesempatan untuk menjadi muadzin. Saya jadi nyaman tinggal disini</i>
8.	Apakah kegiatan keagamaan membantu proses pemulihan saudara? Apakah saudara merasa lebih baik kondisinya? <i>Kondisi fisik saya kembali bugar. Walaupun terkadang, saya merasakan lemah. Tapi semoga ke depannya, saya menjadi sehat seutuhnya</i>
9.	Melaksanakan ibadah, apakah atas kemauan sendiri atau dari orang lain? <i>Terkadang saya malas untuk sholat. Tapi ustad dengan sabar dan juga tegas mengajak saya untuk sholat</i>
10.	Apakah saudara benar-benar merasakan penyesalan karena telah mengkonsumsi narkoba? <i>Saya menyesal, semoga tidak kembali masuk dunia tersebut dan pulih</i>
11.	Apakah saudara merasa terbebani dengan kegiatan keagamaan disini? <i>Tidak. Yang saya tahu, dengan mengikuti pembinaan keagamaan disini, saya menjadi lebih baik dan sehat</i>
12.	Apakah saudara ingin segera pulih? Apa yang menjadi motivasi kesembuhan saudara? <i>Saya ingin melanjutkan sekolah dan kembali sehat seperti sebelum saya mengenal narkoba</i>

Dengan santri Rehabilitasi III

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	Apa latar belakang saudara mengkonsumsi narkoba? <i>Kehidupan saya biasa saja, lurus-lurus saja. Sampai suatu hari, ada teman menelpon dan mengajak beremu. Teman tersebut menawarkan narkoba pada saya. Akhirnya saya ketagihan dan sempat menjadi bandar juga.</i>
2.	Narkoba jenis apa yang saudara konsumsi? <i>Berawal dari merokok, berlanjut mengkonsumsi ganja, puta, sabu-sabu dan ekstasi</i>
3.	Bagaimana kehidupan saudara sebelum dan sesudah mengenal narkoba? <i>Sebelum mengkonsumsi narkoba, saya hidup normal, rajin sholat, mengaji. Saya ini anak rumahan. Tapi setelah mengenal narkoba, saya menjadi brutal, sering main diluar</i>
4.	Sudah berapa lama saudara di tempat ini? <i>Saya sudah dua bulan lebih di tempat ini</i>
5.	Apa yang saudara rasakan saat ini? Apakah ada perubahan yang signifikan? <i>Saya merasa nyaman tinggal disini. Kembali tersadarkan untuk melaksanakan kewajiban saya sebagai seorang muslim yang taat</i>
6.	Pernahkah saudara di rehabilitasi ditempat lain? <i>Pernah satu kali. Lebih nyaman disini, karena saya lebih bebas bergerak.</i>

7.	Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara? <i>Muhasabah menjadi momen yang penting untuk merenungkan atas dosa yang telah saya kerjakan. Saat saya masuk rumah transit, saya menangis. Saya menyesal atas perbuatan saya</i>
8.	Apakah kegiatan keagamaan membantu proses pemulihan saudara? Apakah saudara merasa lebih baik kondisinya? <i>Saya merasakan perubahan yang luar biasa. Berpikir positif dan kembali melaksanakan shalat lima waktu</i>
9.	Melaksanakan ibadah, apakah atas kemauan sendiri atau dari orang lain? <i>Atas kemauan sendiri</i>
10.	Apakah saudara benar-benar merasakan penyesalan karena telah mengkonsumsi narkoba?. <i>Saya sesali atas perbuatan ang lalu, semoga tidak terulang kembali</i>
11.	Apakah saudara merasa terbebani dengan kegiatan keagamaan disini? <i>Kegiatan agama disini tidak membebani. Justru pembinaan tersebut membawa saya untuk bertaubat, meminta ampun kepada Allah. Dengan sholat dan mengaji, hati saya menjadi tentram</i>
12.	Apakah saudara ingin segera pulih? Apa yang menjadi motivasi kesembuhan saudara? <i>Keinginan sembuh dari diri sendiri itu penting. Saya ingin segera pulih, da segera melanjutkan kuliah yang tertunda.</i>

Dengan santri Rehabilitasi IV

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	Apa latar belakang saudara mengkonsumsi narkoba? <i>Sejak sekolah menengah atas saya mengenal rokok. Kemudian duduk di bangku kuliah, saya mulai mengenal alkohol dan narkoba. faktor penyebabnya karena saya ingin kondisi badan saya tetap semangat dengan seabrek aktivitas</i>
2.	Narkoba jenis apa yang saudara konsumsi? <i>Saya mengkonsumsi shabu-shabu dan inex. Selain itu, alkohol juga</i>
3.	Bagaimana kehidupan saudara sebelum dan sesudah mengenal narkoba? <i>Saya memang tidak mengenal agama sebelum mengenal narkoba. Setelah mengenal narkoba, semakin jauh dari agama. Kondisi emosi saya tidak stabil. Namun, saya mengkonsumsi narkoba saat saya sedang depresi saja</i>
4.	Sudah berapa lama saudara di tempat ini? <i>Saya disini sudah empat bulan lebih</i>
5.	Apa yang saudara rasakan saat ini? Apakah ada perubahan yang signifikan? <i>Saya merasa kondisi saya lebih baik, fisik saya sehat, batin saya pun terasa tenang</i>
6.	Pernahkah saudara di rehabilitasi ditempat lain? <i>Belum pernah</i>
7.	Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara? <i>Muhasabah menjadi media untuk saya mengintrospeksi apa saja dosa yang telah saya lakukan. Kemudian juga bedah buku membuka mata hati saya untuk</i>

	<i>mendalami agama Islam dengan tekun karena masih banyak yang belum saya ketahui</i>
8.	Apakah kegiatan keagamaan membantu proses pemulihan saudara? Apakah saudara merasa lebih baik kondisinya? <i>Saya merasakan hati menjadi nyaman dan tenang.</i>
9.	Melaksanakan ibadah, apakah atas kemauan sendiri atau dari orang lain? <i>Sejak tinggal di Pondok Ilir-ilir, saya menjadi rajin untuk sholat, mengaji, kemarin belajar puasa ramadhan, dan juga belajar untuk menjadi imam. Itu sangat berkesan menurut saya.</i>
10.	Apakah saudara benar-benar merasakan penyesalan karena telah mengkonsumsi narkoba?. <i>Semoga saya tidak mengulang kesalahan yang sama dan tidak kembali ke dunia yang hitam tersebut</i>
11.	Apakah saudara merasa terbebani dengan kegiatan keagamaan disini? <i>Tentu saja tidak.</i>
12.	Apakah saudara ingin segera pulih? Apa yang menjadi motivasi kesembuhan saudara? <i>Saya teringat akan keluarga yang mengharapkan kesembuhan saya. Sehingga saya termotivasi untuk segera sembuh.</i>

Dengan Konselor Rehabilitasi I

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	Latar belakang pendidikan & motivasi bapak berada disini? <i>Alumunus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</i>
2.	Apa tujuan dari penerapan <i>Psikoreligius</i> (kegiatan agama) ini? <i>Tujuan penerapan pendidikan keagamaan ini adalah karena merupakan kebutuhan dasar manusia. Keyakinan (iman) kepada Tuhan dibutuhkan agar tidak kembali menggunakan kembali, gunanya menjadi benteng bagi dirinya. Secara umum, mereka yang sudah mempunyai landasan agama yang cukup. Orang yang mempunyai landasan agama, lebih mudah kembali lagi. Dibanding mereka yang tidak mengenal agama, jauh lebih sulit.</i>
3.	Spiritual/pendidikan agama menjadi salah satu metode di Pondok Ilir-ilir, menurut bapak apakah ada pengaruhnya terhadap proses pemulihan para santri narkoba? <i>Penerapan ini bermanfaat sebagai benteng mereka, sebagai rem untuk mereka untuk tidak terjerumus kembali ke dunia narkoba dan lainnya. Kemudian belajar tentang keimanan, pengakuan, ketauhidan, terpancar akhlaknya. Banyak yang berhasil. Namun ada saja yang kembali menyalahgunakan kembali. Faktornya banyak, salah satunya karena mereka tidak mengikuti semua treatmentnya. Santri yang kembali menyalahgunakan karena putus obat sebelum waktunya.</i>
4.	Bagaimana cara (metode) penerapan <i>Psikoreligius</i> yang bapak lakukan? <i>Metode (cara) menerapkan pendidikan agama di Pondok Ilir-ilir salah satunya dengan memberikan informasi. Ada form taubatan nasuha, setelah selesai detox, kita melakukan diskusi, menyampaikan butuhnya mereka kepada agama. Lebih kepada menggugah hatinya untuk melakukan ibadah</i>

	<i>secara sadar tanpa keterpaksaan. Membangun, menanam, menyuburkan cinta mereka kepada kebutuhan spiritual.</i>
5.	<i>Apa hambatan yang bapak temukan saat menerapkan nilai-nilai religius di Pondok Ilir-ilir ini? Hambatan yang dihadapi saat memulihkan mereka, yaitu merubah perilaku mereka yang serba enak, dikondisikan untuk mengikuti kegiatan secara massal. Karakter setiap santri yang beragam, berusaha menyikapi permasalahan santri. Lebih tepatnya menjadi tantangan bukan hambatan</i>
6.	<i>Apa strategi bapak saat ada pecandu yang membandel tidak ingin ikut kegiatan? Santri yang membandel, tidak mau mengikuti kegiatan, awalnya di biarkan terlebih dahulu. Jika memang terus berlanjut tidak mengikuti, maka santri tersebut dipanggil</i>
7.	<i>Materi apa saja yang diberikan kepada santri narkoba? Materi yang diajarkan misal penerapan akhlak dalam muhasabah, bagaimana akhlak pada orang tua, merenungkan dosa yang telah dilakukan, dan lain-lain.</i>

Pewawancara

Konselor I

Izan Surya Adi

Ust Ali

Dengan Konselor Rehabilitasi II

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	Latar belakang pendidikan & motivasi bapak berada disini? <i>Pendidikan terakhir saya yaitu jurusan bimbingan dan konseling. Sehingga ini yang mendasari saya untuk terjun dibidang ini. Disini saya bisa belajar banyak tentang makna kehidupan, belajar kembali bagaimana menangani santri naarkoba atau skizofrenia.</i>
2.	Apa tujuan dari penerapan <i>Psikoreligius</i> (kegiatan agama) ini? <i>Menanamkan kesadaran pentingnya agama dalam kehidupan ini. Karena jika sudah merasakan pentingnya beragama, akan berimplikasi pada kehidupannya, cara pandang santri tersebut terhadap kehidupan dan permasalahannya.</i>
3.	Spiritual/pendidikan agama menjadi salah satu metode di Pondok Ilir-ilir, menurut bapak apakah ada pengaruhnya terhadap proses pemulihan para santri narkoba? <i>Sangat berpengaruh. Medis tanpa agama, pengobatan akan sia-sia. Karena manusia mempunyai fitrahnya masing-masing untuk beragama. Santri narkoba cenderung lebih tenang dan mempunyai pola pikir yang positif</i>
4.	Bagaimana cara (metode) penerapan <i>Psikoreligius</i> yang bapak lakukan? <i>Cara menanamkan kesadaran, dilihat dari kondisi santrinya terlebih dahulu. Apabila memungkinkan, mereka langsung diajak untuk beribadah. Namun bagi mereka yang sulit dan tidak mau mengikuti kegiatan, maka dikondisikan terlebih dahulu. Santri tersebut dibuat nyaman terlebih dahulu, melakukan pendekatan. Jika ia sudah nyaman, baru bisa ditanyakan mengapa ia tidak mau mengikuti.</i>

5.	Apa hambatan yang bapak temukan daat menerapkan nilai-nilai religius di Pondok Ilir-ilir ini? <i>Hambatannya adalah uji mental. Kesabaran sangat diuji dalam merehabilitasi santri narkoba. Jika kuat mentalnya, maka segala hal dapat diatasi</i>
6.	Apa strategi bapak saat ada pecandu yang membandel tidak ingin ikut kegiatan? <i>Strategi bagi mereka yang tetap membandel, adakan pendekatan yang lebih. Dicari tahu penyebab mereka enggan beribadah. Jika sudah diketahui akarnya, maka akan lebih mudah mengatasinya.</i>
7.	Materi apa saja yang diberikan kepada santri narkoba? <i>Materi yang diajarkan shirah nabawiyah, membedah dan mengaji buku KHA. SHOHIBULWAFA TAJUL ARIFIN, Muhasabah, hafalan al qur'an, shalat dan dzikir berjamaa. Selain itu, agar tidak monoton, kita mengajak para santri untuk pergi keluar dari tempat rehabilitasi, misal ke tempat rekreasi, wisata alam. Tujuannya mengajak para santri untuk bertadabbur atas ciptaan Allah yang Maha Khalik. Selain wisata keluar, kita juga mengadakan nonton bersama film-film yang sarat akan makna. Nantinya setelah film selesai.</i>

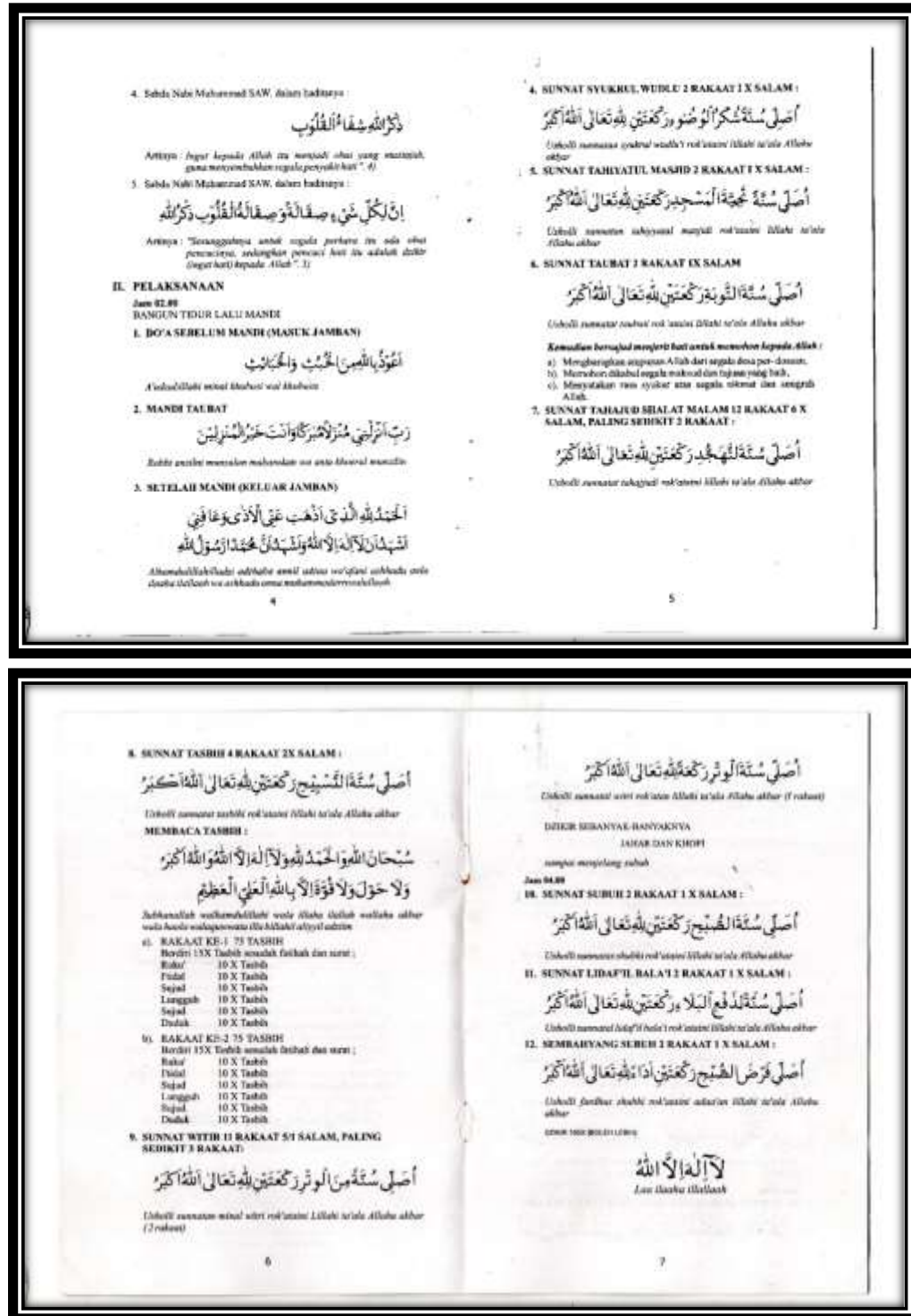
Pewawancara

Konselor II

Izan Surya Adi

Sdr. Effendi

Buku Pedoman Santri Rehabilitasi Narkob



33. SUNNAT BA'DA ISYAT 2 RAKAAT IX SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ
Usholli sunnatul 'isyat' rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

DZIKIR TAKBIDULAH LEBIH:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Lau ilaha illallah

Jam 21.30

34. SUNNAT SYUKHULWUDU'2 RAKAAT IX SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ شُكْرِ الْوُضُوءِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul syukrul wudhu' rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

35. SUNNAT MUTHLAQ 4 RAKAAT 2 X SALAM PALING SEDIKIT 2 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمُتَقَلِّقِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul mutahalliq rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

36. SUNNAT ISTIKHAROH 2 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْاِسْتِخَارَةِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul istikharah rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

37. SUNNAT RAJAT 2 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ الرَّجَاءِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul rajat rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

Keterangan :
 Ba'du ba'du qadim 11x tiap tiap rakat

12

38. AMALAN SETELAH SEMBAHYANG SEBELUM TIDUR (BERDO'A)

Kepala terting ke kanan, tangan diletakkan dibawah pipinya lalu membaca :

يَسُودُكَ اللَّهُمَّ أَخِيَا وَيَسُودُكَ أُمُوتُ

Bismillahukomma akhaya wa bismilla amwatu

Tertusuk :

يَا لَطِيفُ

Ya latif

sayang terindah

39. AMALAN SETELAH BANGUN TIDUR (BERDO'A)

أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَالْجَمُّ لِلشُّوَرِ

Ahamdu lillahil laili ahyana ba'dama amatanu wal jamu lishshur

40. AMALAN SEBELUM MAKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَآزِلِنَا وَفَنَانِنَا وَعَدَابِ لَنَا

Bismillaharrahmanarrahim

Allahumma barik lana fima ruzqana wa qima'atna fannam

41. AMALAN SELESAI MAKAN DAN MINUM

أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Ahamdu lillahil laili a'atana ruzqana wa ja'alana muslimin

42. ADAB SOPAN SANTUN BERGAUL

Pertama-tama di mana bertemu dengan lawan muslimin muslimah :

13

Jam 06.00

13. SUNNAT ISROQ 2 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْاِسْرَاقِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul isroq rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

14. SUNNAT INTI'ADAH 2 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْاِسْتِغَاذَةِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul isti'adahan rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

15. SUNNAT ISTIKHAROH 2 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْاِسْتِخَارَةِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul istikharah rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

Jam 09.00

16. SUNNAT DUHUR 8 RAKAAT 4 X SALAM PALING SEDIKIT 2 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul duha rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

17. SUNNAT KIFAROTIL BAOLJ 2 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْكُفَّارَةِ وَالْبَوْلِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul kufarotil baolj rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

Jam 12.00

18. SUNNAT QOR'YAH DUHUR 2 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْقُرْآنِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul qur'an rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

14

Usholli sunnatul duha rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

19. SEMBAHYANG DUHUR 4 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli faridul duha arba'at rak'atin ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

DZIKIR TAKBIDULAH LEBIH:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Lau ilaha illallah

20. SUNNAT BA'DA DUHUR 2 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul duha rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

Jam 15.00

21. SUNNAT 'ASHAR 2 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعَصْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatul ashar rak'atini ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

22. SEMBAHYANG ASHAR 4 RAKAAT 1 X SALAM :

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ بَعْدَ صَلَاتِهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli faridul ashar arba'at rak'atin ba'diyatan illahi ta'ala Allahu akbar

DZIKIR TAKBIDULAH LEBIH:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Lau ilaha illallah

15

Dokumentasi



